



Katalog BPS : 9302006.5305

**PENDAPATAN REGIONAL
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA
2011 - 2013**



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**

PENDAPATAN REGIONAL

KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

2011 - 2013

ISBN : 979-475-279-1
No. Publikasi : 53056.1401
Katalog BPS : 9302006.5305
Ukuran Buku : 28 x 21 Cm
Jumlah Halaman : vi + 29 Halaman
Naskah : BPS Kabupaten Timor Tengah Utara
Gambar Kulit : BPS Kabupaten Timor Tengah Utara
Diterbitkan Oleh : BPS Kabupaten Timor Tengah Utara

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Pendapatan Regional Kabupaten Timor Tengah Utara 2011-2013 ini adalah rangkaian publikasi dari tahun-tahun sebelumnya yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) pada tahun 2014. Publikasi ini menyajikan tabel-tabel dasar dan turunan dari data pendapatan regional Kabupaten TTU untuk kurun waktu 2011-2013. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran makro perekonomian dari berbagai aktivitas ekonomi yang dijalankan di Kabupaten TTU sampai tahun 2013.

Untuk penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang, kami mengharapkan dan menghargai setiap kritik dan saran yang membangun dari para pengguna. Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan publikasi ini disampaikan terima kasih. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Kefamenanu, Agustus 2014
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Timor Tengah Utara

Patrisius Tupen, SE
NIP. 19680413 199303 1 001

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------|----------------|
| KATALOG..... | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GRAFIK | vi |
| PENDAHULUAN | 1 |
| TINJAUAN UMUM | 11 |
| TABEL-TABEL | 19 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Hal. |
|--|------|
| 2.1. PDRB ADHK 2000=100 Kabupaten TTU, 2011-2013..... | 13 |
| 2.2. PDRB ADHK 2000=100 Kabupaten TTU, 2011-2013..... | 17 |
| 1. PDRB Kabupaten TTU Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2011 – 2013..... | 19 |
| 2. PDRB Kabupaten TTU Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2011 – 2013..... | 20 |
| 3. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten TTU Atas Harga Berlaku, 2011 - 2013 | 21 |
| 4. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten TTU Atas Harga Konstan, 2011 - 2013 | 22 |
| 5. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten TTU Atas Harga Berlaku, 2011 – 2013.... | 23 |
| 6. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten TTU Atas Harga Konstan, 2011 – 2013.... | 24 |
| 7. Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten TTU Atas Harga Berlaku, 2011 – 2013..... | 25 |
| 8. Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten TTU Atas Harga Konstan, 2011 – 2013..... | 26 |
| 9. Indeks Implisit PDRB Kabupaten TTU, 2011 – 2013..... | 27 |
| 10. Laju Perubahan Indeks Implisit PDRB Kabupaten TTU, 2011 – 2013..... | 28 |
| 11. Pendapatan Regional dan Angka Per Kapita Kabupaten TTU, 2011 – 2013..... | 29 |

DAFTAR GRAFIK

| Grafik | Halaman |
|--|---------|
| 2.1. PDRB Kabupaten TTU, 2011-2013..... | 12 |
| 2.2. Struktur Ekonomi Kabupaten TTU, 2011-2013..... | 14 |
| 2.3. Pendapatan per Kapita Kabupaten TTU, 2011-2013..... | 16 |

<http://timortengahutarakab.bps.go.id>

PENDAHULUAN

<http://timortengantarakab.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Visi pembangunan di suatu daerah diperlukan untuk menentukan arah dan tujuan pembangunan itu sendiri. Visi Kabupaten TTU yaitu “Terwujudnya masyarakat TTU yang sejahtera, adil, demokratis dan mandiri melalui pemberdayaan potensi, sumber daya insani dan sumber daya alam daerah.” Aspek yang tertuang dalam visi tersebut meliputi bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, dan juga keamanan.

Program pembangunan yang dilaksanakan di Kabupaten TTU diharapkan akan bermuara pada tercapainya visi tersebut. Perencanaan yang matang merupakan modal dasar yang penting untuk mencapai hal tersebut. Data statistik khususnya statistik bidang ekonomi sangat diperlukan dalam merencanakan dan mengevaluasi pembangunan bidang ekonomi. Keterkaitan antarsektor serta variabelnya sangat berpengaruh dalam mengukur keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai salah satu indikator di bidang ekonomi mempunyai peran yang sangat penting sebagai barometer keberhasilan pembangunan suatu daerah.

Mengacu pada hal tersebut, maka BPS berusaha menerbitkan buku Pendapatan Regional Kabupaten TTU Tahun 2011-2013. Angka yang diterbitkan dalam publikasi ini bisa dibandingkan dengan angka-angka yang diterbitkan baik oleh kabupaten yang lain, provinsi, maupun nasional karena konsep, definisi, serta metodologi yang digunakan dalam penghitungan sudah merupakan konsep baku yang dikeluarkan oleh BPS.

Dalam publikasi ini akan dibahas secara singkat hasil penghitungan PDRB Kabupaten TTU tahun 2011-2013 yang menggambarkan hal-hal sebagai berikut:

- i. Pendapatan per kapita
- ii. Struktur perekonomian (komposisi PDRB)
- iii. Tingkat inflasi/deflasi dari PDRB

Untuk penghitungan atas dasar harga konstan, maka data harga yang dipakai adalah harga pada tahun dasar 2000. Hal ini dimaksudkan untuk menilai kenaikan produksi/kuantum barang dan jasa secara riil dan mengeliminasi faktor perubahan harga (inflasi). Sementara untuk penghitungan atas dasar harga berlaku, data harga yang dipakai adalah harga pada tahun berjalan. Untuk keperluan analisa lebih lanjut, dilampirkan pula tabel-tabel pokok dari hasil penghitungan Pendapatan Regional Kabupaten TTU menurut lapangan usaha.

1.2. Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya

Penghitungan PDRB mencakup semua barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah dari sembilan lapangan usaha yang ada. Oleh karena itu, angka-angka yang ditampilkan mempunyai kegunaan antara lain sebagai parameter:

1. Tingkat pertumbuhan ekonomi.

Apabila angka-angka statistik pendapatan regional disajikan atas dasar harga konstan, akan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah baik secara agregat maupun menurut lapangan usaha.

2. Tingkat kemakmuran masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu menjamin kemakmuran yang tinggi bagi masyarakatnya, bila perkembangan penduduknya juga cukup tinggi. Tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita lebih menunjukkan perkembangan kemakmuran, sebab dilihat dari segi konsumsi berarti masyarakat akan mempunyai kesempatan untuk menikmati barang dan jasa yang lebih banyak atau yang lebih tinggi kuantitasnya. Untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah, sedikit banyak harus mempunyai angka pembanding dengan daerah lainnya, sedangkan untuk mengetahui perkembangannya perlu diketahui angka pendapatan secara berkala. Dengan adanya angka pembanding ini misalnya: angka-angka pendapatan per kapita, maka dapat disimpulkan sepintas bahwa tingkat kemakmuran suatu daerah lebih baik

dibandingkan dengan daerah lainnya dan dapat dilihat apakah kemakmuran daerah tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun ataukah sebaliknya.

3. Tingkat inflasi/deflasi.

Salah satu masalah pokok yang sewaktu-waktu dihadapi oleh pemerintah adalah besarnya lonjakan tingkat inflasi di daerah tersebut. Peningkatan pendapatan yang diterima masyarakat apabila diikuti oleh tingkat inflasi yang tinggi tidak akan mempunyai arti apa-apa, karena dengan inflasi yang tinggi mengakibatkan kemampuan daya beli atau pendapatan (uang) yang diterima akan menurun, begitu juga sebaliknya jika deflasi. Penyajian atas dasar harga konstan bersama dengan penyajian atas dasar harga berlaku dapat dipakai sebagai indikator untuk melihat tingkat inflasi maupun deflasi yang terjadi.

4. Struktur perekonomian.

Dengan melihat proporsi nilai tiap sektor dapat dilihat kontribusi tiap-tiap lapangan usaha/industri terhadap total nilai PDRB, bisa terlihat karakteristik perekonomian suatu daerah apakah masih bersifat agraris atau sudah menjadi kota industri atau bahkan hanya merupakan tempat transaksi hasil pertanian dan industri dari daerah lain.

1.3. Konsep dan Definisi

Tujuan PDRB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB menurut harga konstan dalam publikasi ini, menggunakan harga pada tahun dasar 2000. Artinya bahwa output yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dari suatu wilayah, baik berupa barang dan jasa dinilai dengan harga pada tahun 2000. Sedangkan konsep dan definisinya seperti penjelasan di bawah ini:

1. Produk Domestik Regional Bruto

Ada tiga pendekatan yang digunakan untuk menghitung PDRB yang ditimbulkan dari suatu wilayah, yaitu:

- a. Menurut pendekatan produksi, PDRB merupakan total nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah, dengan cara mengurangkan biaya antara dari masing-masing total produksi bruto tiap-tiap kegiatan, sub lapangan usaha atau lapangan usaha dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut penyajiannya dikelompokkan menjadi sembilan lapangan usaha (menurut KLUI) yaitu: (1). Pertanian; (2). Pertambangan dan Penggalian; (3). Industri Pengolahan; (4). Listrik, Gas dan Air Minum; (5). Bangunan; (6). Perdagangan, Hotel dan Restoran; (7). Pengangkutan dan Komunikasi; (8). Lembaga Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; dan (9). Jasa-jasa.
- b. Menurut pendekatan pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tak langsung neto. Jumlah semua komponen pendapatan ini per sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. Oleh karena itu PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh lapangan usaha.
- c. Menurut pendekatan pengeluaran, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir seperti: 1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung; 2. Konsumsi pemerintah; 3. Pembentukan modal tetap domestik bruto; 4. Perubahan stok; dan 5. Ekspor neto dalam jangka waktu tertentu (biasanya setahun), di mana ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor.

Secara konsep ketiga metode pendekatan tersebut memberikan jumlah yang sama antara jumlah pengeluaran dengan jumlah barang yang dihasilkan dan harus sama pula

dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksinya. Selanjutnya PDRB seperti yang telah diuraikan di atas disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena mencakup komponen pajak tidak langsung neto.

2. Produk Domestik Regional Neto (PDRN)

PDRN merupakan PDRB dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.

3. PDRN atas Dasar Biaya Faktor

PDRN atas dasar faktor produksi adalah PDRB atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto. Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi dengan subsidi pemerintah. Baik pajak tidak langsung maupun subsidi, kedua-duanya dikenakan terhadap barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual sedangkan subsidi sebaliknya.

4. Pendapatan Regional

Pendapatan Regional adalah PDRN atas dasar biaya faktor ditambah pendapatan neto dari luar wilayah. Pendapatan neto itu sendiri merupakan pendapatan atas dasar faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk di suatu wilayah yang diterima dan dikurangi pendapatan yang dibawa keluar wilayah.

5. Angka-Angka per Kapita

PDRB per kapita dan pendapatan regional per kapita; masing-masing merupakan PDRB dan pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

1.4. Cara Penyajian dan Angka Indeks

Berbagai agregat pendapatan seperti yang telah diuraikan di atas, secara seri dapat disajikan dalam dua bentuk, yaitu atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK) suatu tahun dasar.

- a. Pada penyajian ADHB, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen nilai tambah dan pengeluaran PDRB.
- b. Pada penyajian ADHK suatu tahun dasar, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar. Karena menggunakan harga tetap, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan produksi riil dan tidak dipengaruhi fluktuasi kenaikan harga, atau yang sering disebut inflasi.

Agregat-agregat pendapatan juga disajikan dalam bentuk angka indeks perkembangan, laju pertumbuhan, dan indeks implisit, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Indeks Perkembangan, diperoleh dengan membagi nilai-nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar, dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya.
- b. Angka Laju Pertumbuhan, diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100, kemudian dikurangi dengan 100. Angka ini menunjukkan tingkat pertumbuhan agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan tahun sebelumnya.
- c. Indeks Implisit, diperoleh dengan membagi nilai ADHB dengan nilai ADHK untuk masing-masing tahunnya, dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar. Selanjutnya bila dari indeks harga implisit ini dibuatkan indeks berantainya, maka terlihat tingkat pertumbuhan harga setiap tahun terhadap tahun sebelumnya.

1.5. Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Konstan

Seperti telah diketahui bahwa angka-angka pendapatan regional ADHK sangat penting untuk melihat pertumbuhan riil dari tahun ke tahun bagi setiap agregat ekonomi.

Agregat ekonomi yang dimaksud adalah PDRB, nilai tambah sektoral, komponen penggunaan PDRB dan pendapatan regional.

1.5.1. Metode Dasar Untuk Penghitungan Pertumbuhan Riil

Pertumbuhan riil dari agregat ekonomi diturunkan dengan cara menghilangkan pengaruh dari perubahan harga pada angka ADHB, sehingga terbentuklah angka ADHK. Bila angka ADHK dari agregat-agregat ekonomi yang berbeda dinyatakan dalam harga tahun dasar yang sama, maka analisis perbandingan akan mungkin dapat dilakukan dan seluruh agregat tersebut bisa diturunkan dari komponen-komponennya.

Ada tiga metode dasar yang digunakan untuk merubah angka atas dasar harga berlaku menjadi angka atas dasar harga konstan. Metode-metode tersebut pada dasarnya dapat digunakan untuk seluruh komponen PDRB seperti permintaan akhir, output, input antara, dan komponen pendapatan dari nilai tambah.

- Revaluasi

Metode ini dilakukan dengan cara menilai produksi masing-masing tahun dengan menggunakan harga tahun dasar.

- Ekstrapolasi

Metode ini dilakukan dengan cara memperbaharui (*updating*) nilai tahun dasar sesuai dengan indeks produksi atau tingkat pertumbuhan riil dari tahun sebelumnya.

- Deflasi

Metode ini dilakukan dengan membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku dengan indeks harga dari barang-barang yang bersangkutan. Indeks harga disini dapat berupa indeks harga perdagangan besar (IHPB), produsen dan harga eceran, dan sebelumnya indeks harga tersebut tahun dasarnya harus sama dengan 100.

Perlu diperhatikan bahwa dalam kasus ekstrapolasi yang dihitung berdasarkan tingkat pertumbuhan riil dari tahun sebelumnya, maka tingkat pertumbuhan itu sendiri dapat dihitung dengan menggunakan revaluasi atau deflasi. Metode penghitungan yang sebenarnya bisa menggunakan kombinasi dari ketiga metode tersebut.

1.5.2. Pendekatan Untuk Menghitung Nilai Tambah Sektoral ADHK

Ada empat pendekatan untuk menghitung nilai tambah sektoral atas dasar harga konstan, tiga diantaranya didasarkan pada pendekatan produksi yang dipakai untuk penghitungan nilai tambah dan yang satu didasarkan pada pendekatan sebagai berikut:

1. Deflasi Ganda

Deflasi ganda dilakukan apabila output atas dasar harga konstan dihitung secara terpisah dari input antara atas dasar harga konstan. Nilai tambah atas dasar harga konstan merupakan selisih antara output dan input antara atas dasar harga konstan. Untuk menghitung output dan input antara atas dasar harga konstan itu dapat dipakai salah satu atau kombinasi dari tiga metode dasar untuk penghitungan pertumbuhan riil (revaluasi, ekstrapolasi atau deflasi, lihat butir 1.5.1) Perlu diperhatikan bahwa istilah deflasi yang digunakan adalah penghitungan deflasi dalam arti yang lebih luas.

2. Ekstrapolasi Langsung Terhadap Nilai Tambah

Ekstrapolasi dari nilai tambah sektoral dapat dilakukan dengan menggunakan perkiraan-perkiraan dari penghitungan output atas dasar harga konstan (yang didasarkan pada metode revaluasi, ekstrapolasi atau deflasi, lihat butir 1.5.1) , atau dapat secara langsung menggunakan indeks produksi yang sesuai, atau tingkat pertumbuhan riil dari output, input antara atau nilai tambah kemudian dikalikan dengan nilai tambah sektoral tahun dasar. Secara implisit, pendekatan ini dapat didasarkan pada asumsi bahwa output ADHK berubah sejalan dengan input atas dasar harga konstan atau rasio input antara riil boleh dikatakan tetap. Asumsi ini akan cocok bila perubahan teknologi dari sektor yang bersangkutan relatif kecil. Dalam beberapa hal, pendekatan ini akan lebih mudah bila digunakan dalam jangka waktu pendek.

3. Deflasi Langsung Terhadap Nilai Tambah

Deflasi dari nilai tambah sektoral dilakukan dengan menggunakan indeks harga implisit dari output atau secara langsung menggunakan indeks harga produksi yang

sesuai, kemudian dijadikan angka pembagi terhadap nilai tambah sektoral atas dasar harga berlaku. Secara implisit pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa inflasi yang terjadi pada output dianggap sama dengan inflasi pada input antara.

4. Deflasi Komponen Pendapatan

Komponen-komponen pendapatan dari nilai tambah pada dasarnya erat kaitannya dengan tenaga kerja, modal dan manajemen. Karena khususnya keuntungan berkaitan dengan manajemen, maka perubahan kualitas tenaga kerja dan modal akan menimbulkan kesulitan dalam penghitungan. Pendekatan ini hanya digunakan untuk sektor-sektor di mana tiga pendekatan di atas tidak mungkin digunakan oleh karena data dasar atau indeks output yang sesuai tidak tersedia. Pendekatan ini akan lebih cocok bila nilai tambah terutama terdiri dari kompensasi tenaga kerja dan penyusutan.

TINJAUAN UMUM

<http://timortengautarakab.bps.go.id>

BAB II

TINJAUAN UMUM PEREKONOMIAN TTU

Secara umum perekonomian di TTU menunjukkan adanya peningkatan yang cukup menggembirakan sampai dengan tahun 2013. Hal ini tercermin dari besaran pertumbuhan setiap tahunnya yang berkisar sekitar empat persen serta angka PDRB menurut harga berlaku dan konstan serta pendapatan per kapita masyarakat yang terus meningkat.

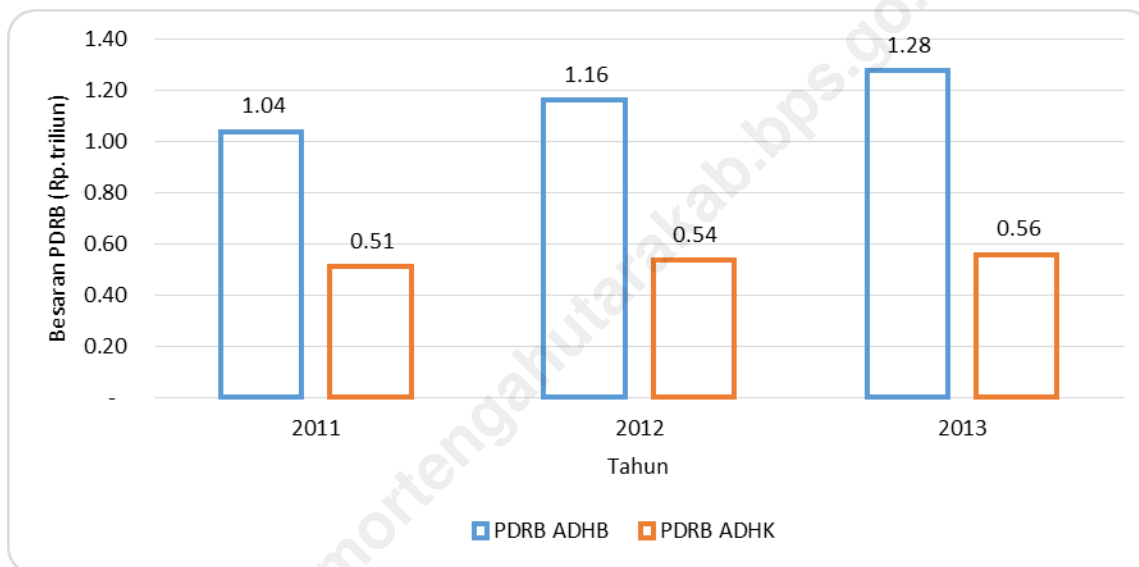
Walaupun perekonomian TTU masih didominasi oleh sektor Pertanian, namun peranan sektor ini semakin mengecil dari tahun ke tahun. Sebaliknya, lapangan usaha non pertanian dari tahun ke tahun kontribusinya terus mengalami peningkatan. Jika hal ini ditangani dengan bijak, maka perekonomian TTU yang perlahan-lahan sudah mulai bergeser ke sektor primer dan sekunder ini akan mengalami pertumbuhan yang semakin pesat karena masyarakat tidak lagi bertumpu pada sektor pertanian yang walaupun memberikan kontribusi yang besar, tetapi memiliki daya dorong yang rendah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat TTU. Hal ini disebabkan karena mata pencarian masyarakat TTU dalam hal bertani masih bersifat subsisten yang sedikit mengandalkan kemajuan teknologi, sehingga hasil yang didapat hanya cukup digunakan untuk konsumsi sendiri dan sangat sedikit yang bisa disisakan untuk dijual.

2.1 PDRB Kabupaten TTU

PDRB Kabupaten TTU terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, baik menurut harga konstan 2000 maupun menurut harga berlaku. Hal ini berarti Kabupaten TTU secara berkesinambungan mampu menggerakkan dan menciptakan nilai tambah dari berbagai lapangan usaha kegiatan ekonomi. Pada tahun 2011 PDRB menurut harga berlaku sebesar Rp. 1,040 triliun dan menurut harga konstan sebesar Rp. 0,512 triliun; pada tahun 2012 sebesar Rp. 1,163 triliun atas dasar harga berlaku dan Rp. 0,537 triliun

atas dasar harga konstan; dan pada tahun 2013 masing-masing menjadi sebesar Rp.1,278 triliun atas dasar harga berlaku dan Rp. 0,561 triliun atas dasar harga konstan.

Grafik 2.1
PDRB Kabupaten TTU, 2011-2013



2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Telah diuraikan sebelumnya bahwa kegunaan PDRB salah satunya untuk menghitung pertumbuhan ekonomi. Kebijakan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan perekonomian di Kabupaten TTU, yang salah satunya melalui pengalokasian APBD pada sektor-sektor penting agaknya membuahkan hasil yang cukup menggembirakan. Tercatat sampai sekarang ekonomi riil Kabupaten TTU tumbuh positif pada kisaran empat persen.

Pertumbuhan ekonomi riil TTU tahun 2013 adalah sebesar 4,52 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi menurut harga berlaku adalah sebesar 9,85 persen. Kedua angka pertumbuhan ini masing-masing mengalami perubahan dari tahun sebelumnya di mana pada tahun 2011 pertumbuhan riil TTU sebesar 4,76 persen dan di tahun 2012 sebesar 4,92 persen. Jika dilihat menurut harga berlaku, maka pertumbuhan

PDRB TTU pada tahun 2011 sebesar 11,45 persen lalu naik menjadi 11,75 persen pada tahun 2012.

Tabel 2.1
PDRB ADHK 2000 Kabupaten TTU, 2011-2013

| Tahun | PDRB ADHK (Rp.Jutaan) | Pertumbuhan (%) |
|-------|-----------------------|-----------------|
| 2011 | 511 715,83 | 4,76 |
| 2012 | 536 894,48 | 4,92 |
| 2013 | 561 160,83 | 4,52 |

Bila dilihat secara sektoral, maka semua sektor menunjukkan adanya pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan per sektor bervariasi antara tiga persen sampai dengan tujuh persen. Dominasi sektor-sektor penting pada perekonomian Kabupaten TTU seperti sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan (terutama yang terbesar adalah sektor pertanian) sangatlah berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten TTU.

2.3 Struktur Ekonomi

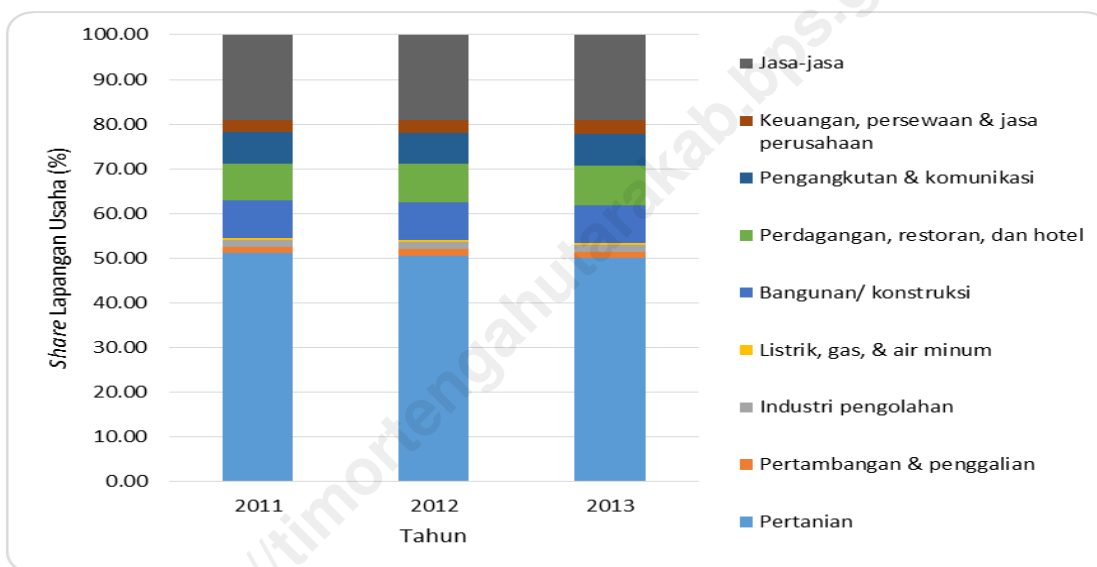
Struktur ekonomi suatu daerah digambarkan oleh seberapa besar peranan/kontribusi masing-masing sektor terhadap total PDRB daerah tersebut. Semakin besar peranan suatu sektor dalam perekonomian, maka semakin besar pengaruh/dominasinya bagi perekonomian di daerah tersebut. Sampai dengan tahun 2013 terlihat bahwa perekonomian TTU masih bersifat agraris di mana sektor pertanian masih menyumbangkan hampir setengah dari pembentukan nilai tambah di Kabupaten TTU.

Empat sektor yang paling dominan pada struktur perekonomian di Kabupaten TTU adalah sektor pertanian, disusul sektor jasa-jasa, sektor perdagangan, serta sektor konstruksi. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya kontribusi masing-masing sektor

terhadap total PDRB TTU. Berdasarkan sebaran kontribusi PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2000 tampak adanya perubahan struktur perekonomian, meskipun perubahannya tidak terlalu signifikan.

Grafik 2.2

Struktur Ekonomi Kabupaten TTU, 2011-2013



Kontribusi sektor pertanian pada tahun 2011 masih sebesar 51,15 persen terhadap total PDRB dan di tahun 2012 kontribusi sektor ini turun menjadi 50,62 persen. Pada tahun 2013 kontribusi sektor ini terhadap total PDRB turun 2,47 persen menjadi sebesar 49,37 persen. Jika dicermati lebih jauh lagi, maka terlihat bahwa Sektor Pertanian ini masih didominasi oleh Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan (Tabama) sebesar 29,82 persen dan diikuti oleh sub sektor Peternakan & hasil-hasilnya yang memberi kontribusi sebesar 16,60 persen. Kontribusi dari Sub Sektor pertanian lainnya relatif sangat kecil (< 2 persen).

Sektor dominan yang kedua pada struktur perekonomian TTU adalah sektor Jasa-jasa. Dari tahun 2011 hingga tahun 2013, kontribusi sektor ini terhadap total PDRB Kabupaten TTU masih berada pada kisaran 49-51 persen dan sub sektor yang memberikan sumbangan terbesar adalah Pemerintahan Umum sekitar 15 persen.

Sektor berikutnya yang berperan besar pada struktur perekonomian di Kabupaten TTU adalah Sektor Konstruksi dan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran. Kedua sektor ini memberikan kontribusi sebesar delapan persen pada struktur perekonomian TTU. Pada Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, kontribusi terbesar diberikan oleh Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran yaitu sebesar 7 – 8 persen.

2.4 Indeks Perkembangan

Dengan menggunakan tahun 2000 sebagai tahun dasar, maka angka indeks perkembangan PDRB Kabupaten TTU pada tahun 2013 adalah 411,06 persen. Ini artinya bahwa selama tiga belas tahun terakhir (2001 - 2013) terjadi perkembangan nilai PDRB menurut harga berlaku secara agregat sebesar 411,06 persen. Sampai dengan tahun 2013, sektor ekonomi dengan indeks perkembangan terbesar adalah Sektor Listrik, Gas, dan Air Minum yaitu sebesar 589,32 persen.

Jika perkembangan ekonomi Kabupaten TTU diamati secara riil (menurut harga konstan tahun 2000) di mana unsur inflasi telah dikeluarkan, maka sektor yang paling tinggi perkembangannya adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 199,37 persen. Adapun secara agregat, perkembangan ekonomi selama tiga belas tahun terakhir sebesar 180,53 persen.

2.5 Indeks Implisit PDRB

Indeks implisit PDRB dapat menunjukkan kenaikan harga secara agregat dari waktu ke waktu untuk masing-masing sektor. Indeks ini biasa dikenal luas sebagai deflator PDRB oleh para ekonom. Indeks implisit Kabupaten TTU yang terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 227,72 (tahun 2000=100), meningkat dari tahun 2012 yang sebesar 216,67 dan tahun 2011 yang sebesar 203,43. Hampir sebagian besar sektor ekonomi di Kabupaten TTU mempunyai nilai indeks implisit di atas rata-rata indeks implisit Kabupaten TTU atau dengan kata lain mengalami kenaikan harga

yang cukup berarti jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Sementara itu sektor - sektor yang perkembangan indeks implisitnya lamban/ berada di bawah rata-rata angka kabupaten adalah sektor Pertanian dan Sektor Jasa-jasa.

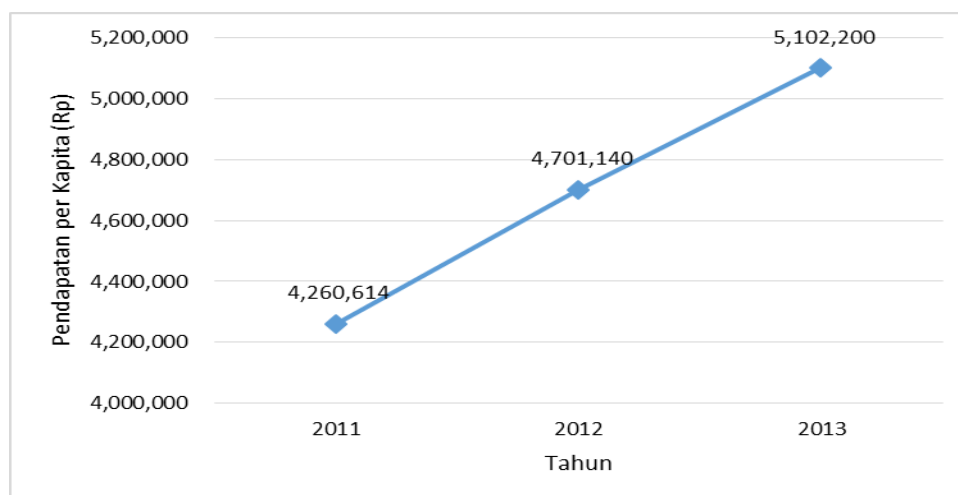
Jika diamati dari perubahan angka indeks implisit ini yaitu 227,72 persen, maka dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten TTU telah terjadi inflasi sebesar 127,72 persen selama kurun waktu tahun 2000 sampai dengan 2013 dan selama tahun 2013 terjadi inflasi sebesar 5,10 persen.

Satu hal yang perlu diingat adalah inflasi yang digambarkan oleh indeks implisit ini tidak menunjukkan perubahan harga di tingkat konsumen melainkan perubahan harga di tingkat produsen, sehingga angkanya bisa saja berbeda dari angka inflasi yang dihitung atas dasar harga konsumen. Meskipun demikian, kedua angka inflasi yang dihasilkan ini biasanya memberikan arah yang sejalan.

2.6 Pendapatan per Kapita

Pendapatan per kapita merupakan gambaran rata-rata pendapatan yang diterima penduduk suatu daerah selama satu tahun, oleh sebab itu angka ini dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran

Grafik 2.3
Pendapatan per Kapita Kabupaten TTU, 2011-2013



penduduk suatu daerah dibandingkan dengan daerah lainnya, meskipun sebenarnya data tersebut kurang mewakili bila dipergunakan sebagai ukuran dalam pemerataan pendapatan. Besaran pendapatan per kapita diperoleh dengan cara membagi nilai nominal PDRN dengan jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun yang sama. Jadi angka pendapatan per kapita pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya dua variabel tersebut.

Dari Grafik 2.3 dan Tabel 2.2 dapat dilihat bahwa pendapatan per kapita dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 terus mengalami kenaikan. Kenaikan ini mempunyai arti bahwa secara agregat terjadi peningkatan produksi pada semua sektor yang berakibat pada kenaikan nilai tambahnya. Di tahun 2011 pendapatan per kapita masyarakat TTU mencapai 4,2 juta rupiah. Kemudian naik sebesar 10,33 persen menjadi 4,7 juta rupiah di tahun 2012. Lalu di tahun 2013 naik sebesar 8,53 persen menjadi 5,1 juta rupiah.

Tabel 2.2
Pendapatan Per Kapita Kabupaten TTU, 2011-2013

| Tahun | Pendapatan Per Kapita (Rp.) |
|-------|-----------------------------|
| 2011 | 4 260 613,62 |
| 2012 | 4 701 140,38 |
| 2013 | 5 102 200,25 |

LAMPIRAN

<http://timortengah.karakab.bps.go.id>

Tabel 1. PDRB Kabupaten TTU Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2011 – 2013 (Jutaan Rupiah)

| Lapangan Usaha | 2011 | 2012* | 2013** |
|---|---------------------|---------------------|---------------------|
| 1. PERTANIAN | 532 427,31 | 588 867,51 | 630 869,53 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 323 583,88 | 358 454,80 | 381 023,30 |
| b. Tanaman Perkebunan | 20 541,06 | 23 101,71 | 24 804,80 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 176 841,94 | 194 990,32 | 212 151,03 |
| d. Kehutanan | 9 043,20 | 9 670,79 | 9 686,33 |
| e. Perikanan | 2 417,23 | 2 649,89 | 3 204,08 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 15 294,65 | 17 218,67 | 19 045,63 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 16 131,21 | 17 544,81 | 18 365,83 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 4 498,57 | 5 654,36 | 7 757,52 |
| a. Listrik | 4 068,49 | 5 189,31 | 7 308,03 |
| b. Air Bersih | 430,08 | 465,05 | 449,49 |
| 5. BANGUNAN | 87 140,63 | 98 168,15 | 113 974,24 |
| 6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 86 135,66 | 99 038,54 | 113 560,58 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran | 78 081,33 | 89 296,77 | 102 219,26 |
| b. Hotel | 425,66 | 553,07 | 607,10 |
| c. Restoran | 7 628,67 | 9 188,70 | 10 734,22 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 73 832,02 | 81 092,71 | 88 890,25 |
| a. Pengangkutan | 67 516,21 | 74 313,37 | 81 765,89 |
| 1. Angkutan Jalan Raya | 65 950,05 | 72 465,02 | 79 773,69 |
| 2. Angkutan Laut | 365,99 | 414,70 | 444,97 |
| 3. Jasa Penunjang Angkutan | 1 200,17 | 1 433,65 | 1 547,23 |
| b. Komunikasi | 6 315,81 | 6 779,34 | 7 124,36 |
| 8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN | 27 864,22 | 33 585,29 | 39 751,22 |
| a. Bank | 11 090,57 | 14 543,68 | 17 848,90 |
| b. Lembaga Keuangan tanpa Bank | 5 776,65 | 6 725,65 | 8 198,13 |
| c. Sewa Bangunan | 10 462,86 | 11 717,40 | 13 054,67 |
| d. Jasa Perusahaan | 534,14 | 598,56 | 649,52 |
| 9. JASA-JASA | 197 644,90 | 222 099,98 | 245 643,66 |
| a. Pemerintahan Umum | 156 599,17 | 175 286,17 | 194 561,55 |
| b. Swasta | 41 045,73 | 46 813,81 | 51 082,11 |
| 1. Sosial Kemasyarakatan | 29 035,36 | 34 035,36 | 37 672,37 |
| 2. Hiburan & Rekreasi | 312,08 | 345,92 | 380,00 |
| 3. Perorangan & Rumahtangga | 11 698,29 | 12 432,53 | 13 029,74 |
| PDRB TTU | 1 040 969,17 | 1 163 270,02 | 1 277 858,47 |

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 2. PDRB Kabupaten TTU Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2011 – 2013 (Jutaan Rupiah)

| Lapangan Usaha | 2011 | 2012* | 2013** |
|---|-------------------|-------------------|-------------------|
| 1. PERTANIAN | 278 987,59 | 289 900,53 | 298 780,96 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 164 555,40 | 172 124,05 | 177 339,41 |
| b. Tanaman Perkebunan | 10 965,86 | 11 359,59 | 11 675,93 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 97 876,63 | 100 631,26 | 103 917,63 |
| d. Kehutanan | 4 259,58 | 4 428,50 | 4 356,76 |
| e. Perikanan | 1 330,12 | 1 357,13 | 1 491,23 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 6 534,32 | 6 841,40 | 7 136,26 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 8 247,86 | 8 715,26 | 9 210,51 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 1 742,36 | 1 823,38 | 1 931,82 |
| a. Listrik | 1 585,57 | 1 661,58 | 1 764,76 |
| b. Air Bersih | 156,79 | 161,80 | 167,06 |
| 5. BANGUNAN | 32 101,50 | 33 762,85 | 35 118,27 |
| 6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 37 705,97 | 40 043,30 | 42 477,76 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran | 34 470,64 | 36 698,45 | 38 998,54 |
| b. Hotel | 199,72 | 206,80 | 214,58 |
| c. Restoran | 3 035,61 | 3 138,05 | 3 264,64 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 33 226,22 | 35 034,69 | 36 923,72 |
| a. Pengangkutan | 28 974,77 | 30 560,45 | 32 230,69 |
| 1. Angkutan Jalan Raya | 28 228,16 | 29 789,24 | 31 439,56 |
| 2. Angkutan Laut | 161,57 | 165,38 | 168,97 |
| 3. Jasa Penunjang Angkutan | 585,04 | 605,83 | 622,16 |
| b. Komunikasi | 4 251,45 | 4 474,24 | 4 693,03 |
| 8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN | 13 969,54 | 14 963,40 | 15 731,54 |
| a. Bank | 6 117,86 | 6 719,46 | 6 996,17 |
| b. Lembaga Keuangan tanpa Bank | 2 520,03 | 2 648,75 | 2 829,92 |
| c. Sewa Bangunan | 4 965,20 | 5 215,82 | 5 514,24 |
| d. Jasa Perusahaan | 366,45 | 379,37 | 391,21 |
| 9. JASA-JASA | 99 200,47 | 105 809,67 | 113 849,64 |
| a. Pemerintahan Umum | 76 997,65 | 82 601,68 | 89 625,77 |
| b. Swasta | 22 202,82 | 23 207,99 | 24 223,87 |
| 1. Sosial Kemasyarakatan | 14 464,24 | 15 129,26 | 15 805,54 |
| 2. Hiburan & Rekreasi | 193,31 | 202,38 | 210,39 |
| 3. Perorangan & Rumahtangga | 7 545,27 | 7 876,35 | 8 207,94 |
| PDRB TTU | 511 715,83 | 536 894,48 | 561 160,49 |

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 3. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten TTU Atas Dasar Harga Berlaku, 2011 - 2013

| Lapangan Usaha | 2011 | 2012* | 2013** |
|---|---------------|---------------|---------------|
| 1. PERTANIAN | 51,15 | 50,62 | 49,37 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 31,08 | 30,81 | 29,82 |
| b. Tanaman Perkebunan | 1,97 | 1,99 | 1,94 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 16,99 | 16,76 | 16,60 |
| d. Kehutanan | 0,87 | 0,83 | 0,76 |
| e. Perikanan | 0,23 | 0,23 | 0,25 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 1,47 | 1,48 | 1,49 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 1,55 | 1,51 | 1,44 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 0,43 | 0,49 | 0,61 |
| a. Listrik | 0,39 | 0,45 | 0,57 |
| b. Air Bersih | 0,04 | 0,04 | 0,04 |
| 5. BANGUNAN | 8,37 | 8,44 | 8,92 |
| 6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 8,27 | 8,51 | 8,89 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran | 7,50 | 7,68 | 8,00 |
| b. Hotel | 0,04 | 0,05 | 0,05 |
| c. Restoran | 0,73 | 0,79 | 0,84 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 7,09 | 6,97 | 6,96 |
| a. Pengangkutan | 6,49 | 6,39 | 6,40 |
| 1. Angkutan Jalan Raya | 6,34 | 6,23 | 6,24 |
| 2. Angkutan Laut | 0,04 | 0,04 | 0,03 |
| 3. Jasa Penunjang Angkutan | 0,12 | 0,12 | 0,12 |
| b. Komunikasi | 0,61 | 0,58 | 0,56 |
| 8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN | 2,68 | 2,89 | 3,11 |
| a. Bank | 1,07 | 1,25 | 1,40 |
| b. Lembaga Keuangan tanpa Bank | 0,55 | 0,58 | 0,64 |
| c. Sewa Bangunan | 1,01 | 1,01 | 1,02 |
| d. Jasa Perusahaan | 0,05 | 0,05 | 0,05 |
| 9. JASA-JASA | 18,99 | 19,09 | 19,22 |
| a. Pemerintahan Umum | 15,04 | 15,07 | 15,23 |
| b. Swasta | 3,94 | 4,02 | 4,00 |
| 1. Sosial Kemasyarakatan | 2,79 | 2,93 | 2,95 |
| 2. Hiburan & Rekreasi | 0,03 | 0,03 | 0,03 |
| 3. Perorangan & Rumahtangga | 1,12 | 1,07 | 1,02 |
| PDRB TTU | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 4. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten TTU Atas Dasar Harga Konstan, 2011 - 2013

| Lapangan Usaha | 2011 | 2012* | 2013** |
|---|---------------|---------------|---------------|
| 1. PERTANIAN | 54,52 | 54,00 | 53,24 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 32,16 | 32,06 | 31,60 |
| b. Tanaman Perkebunan | 2,14 | 2,12 | 2,08 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 19,13 | 18,74 | 18,52 |
| d. Kehutanan | 0,83 | 0,82 | 0,78 |
| e. Perikanan | 0,26 | 0,25 | 0,27 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 1,28 | 1,27 | 1,27 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 1,61 | 1,62 | 1,64 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 0,34 | 0,34 | 0,34 |
| a. Listrik | 0,31 | 0,31 | 0,31 |
| b. Air Bersih | 0,03 | 0,03 | 0,03 |
| 5. BANGUNAN | 6,27 | 6,29 | 6,26 |
| 6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 7,37 | 7,46 | 7,57 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran | 6,74 | 6,84 | 6,95 |
| b. Hotel | 0,04 | 0,04 | 0,04 |
| c. Restoran | 0,59 | 0,58 | 0,58 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 6,49 | 6,53 | 6,58 |
| a. Pengangkutan | 5,66 | 5,69 | 5,74 |
| 1. Angkutan Jalan Raya | 5,52 | 5,55 | 5,60 |
| 2. Angkutan Laut | 0,03 | 0,03 | 0,03 |
| 3. Jasa Penunjang Angkutan | 0,11 | 0,11 | 0,11 |
| b. Komunikasi | 0,83 | 0,83 | 0,84 |
| 8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN | 2,73 | 2,79 | 2,80 |
| a. Bank | 1,20 | 1,25 | 1,25 |
| b. Lembaga Keuangan tanpa Bank | 0,49 | 0,49 | 0,50 |
| c. Sewa Bangunan | 0,97 | 0,97 | 0,98 |
| d. Jasa Perusahaan | 0,07 | 0,07 | 0,07 |
| 9. JASA-JASA | 19,39 | 19,71 | 20,29 |
| a. Pemerintahan Umum | 15,05 | 15,39 | 15,97 |
| b. Swasta | 4,34 | 4,32 | 4,32 |
| 1. Sosial Kemasyarakatan | 2,83 | 2,82 | 2,82 |
| 2. Hiburan & Rekreasi | 0,04 | 0,04 | 0,04 |
| 3. Perorangan & Rumahtangga | 1,47 | 1,47 | 1,46 |
| PDRB TTU | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 5. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten TTU Atas Harga Berlaku, 2011 – 2013

| Lapangan Usaha | 2011 | 2012* | 2013** |
|---|--------------|--------------|--------------|
| 1. PERTANIAN | 10,44 | 10,60 | 7,13 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 10,85 | 10,78 | 6,30 |
| b. Tanaman Perkebunan | 7,23 | 12,47 | 7,37 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 10,25 | 10,26 | 8,80 |
| d. Kehutanan | 8,63 | 6,94 | 0,16 |
| e. Perikanan | 5,28 | 9,63 | 20,91 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 12,59 | 12,58 | 10,61 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 8,72 | 8,76 | 4,68 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 15,84 | 25,69 | 37,20 |
| a. Listrik | 17,43 | 27,55 | 40,83 |
| b. Air Bersih | 2,69 | 8,13 | -3,35 |
| 5. BANGUNAN | 14,48 | 12,65 | 16,10 |
| 6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 15,29 | 14,98 | 14,66 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran | 14,27 | 14,36 | 14,47 |
| b. Hotel | 19,02 | 29,93 | 9,77 |
| c. Restoran | 26,76 | 20,45 | 16,82 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 9,97 | 9,83 | 9,62 |
| a. Pengangkutan | 9,82 | 10,07 | 10,03 |
| 1. Angkutan Jalan Raya | 9,80 | 9,88 | 10,09 |
| 2. Angkutan Laut | 10,36 | 13,31 | 7,30 |
| 3. Jasa Penunjang Angkutan | 10,83 | 19,45 | 7,92 |
| b. Komunikasi | 11,53 | 7,34 | 5,09 |
| 8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN | 12,43 | 20,53 | 18,36 |
| a. Bank | 12,18 | 31,14 | 22,73 |
| b. Lembaga Keuangan tanpa Bank | 16,08 | 16,43 | 21,89 |
| c. Sewa Bangunan | 10,91 | 11,99 | 11,41 |
| d. Jasa Perusahaan | 9,67 | 12,06 | 8,51 |
| 9. JASA-JASA | 11,75 | 12,37 | 10,60 |
| a. Pemerintahan Umum | 11,84 | 11,93 | 11,00 |
| b. Swasta | 11,41 | 14,05 | 9,12 |
| 1. Sosial Kemasyarakatan | 13,30 | 17,22 | 10,69 |
| 2. Hiburan & Rekreasi | 11,11 | 10,84 | 9,85 |
| 3. Perorangan & Rumahtangga | 6,98 | 6,28 | 4,80 |
| PDRB TTU | 11,45 | 11,75 | 9,85 |

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 6. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten TTU Atas Harga Konstan, 2011 – 2013

| Lapangan Usaha | 2011 | 2012* | 2013** |
|---|-------------|-------------|-------------|
| 1. PERTANIAN | 3,71 | 3,91 | 3,06 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 4,31 | 4,60 | 3,03 |
| b. Tanaman Perkebunan | 3,38 | 3,59 | 2,78 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 2,76 | 2,81 | 3,27 |
| d. Kehutanan | 3,72 | 3,97 | -1,62 |
| e. Perikanan | 2,17 | 2,03 | 9,88 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 4,66 | 4,70 | 4,31 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 5,66 | 5,67 | 5,68 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 4,57 | 4,65 | 5,95 |
| a. Listrik | 4,71 | 4,79 | 6,21 |
| b. Air Bersih | 3,16 | 3,20 | 3,25 |
| 5. BANGUNAN | 5,13 | 5,18 | 4,01 |
| 6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 6,12 | 6,20 | 6,08 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran | 6,39 | 6,46 | 6,27 |
| b. Hotel | 3,48 | 3,54 | 3,76 |
| c. Restoran | 3,33 | 3,37 | 4,03 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 5,36 | 5,44 | 5,39 |
| a. Pengangkutan | 5,40 | 5,47 | 5,47 |
| 1. Angkutan Jalan Raya | 5,46 | 5,53 | 5,54 |
| 2. Angkutan Laut | 2,26 | 2,36 | 2,17 |
| 3. Jasa Penunjang Angkutan | 3,39 | 3,55 | 2,70 |
| b. Komunikasi | 5,09 | 5,24 | 4,89 |
| 8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN | 6,92 | 7,11 | 5,13 |
| a. Bank | 9,54 | 9,83 | 4,12 |
| b. Lembaga Keuangan tanpa Bank | 5,05 | 5,11 | 6,84 |
| c. Sewa Bangunan | 5,05 | 5,05 | 5,72 |
| d. Jasa Perusahaan | 3,12 | 3,53 | 3,12 |
| 9. JASA-JASA | 6,59 | 6,66 | 7,60 |
| a. Pemerintahan Umum | 7,21 | 7,28 | 8,50 |
| b. Swasta | 4,46 | 4,53 | 4,38 |
| 1. Sosial Kemasyarakatan | 4,50 | 4,60 | 4,47 |
| 2. Hiburan & Rekreasi | 4,58 | 4,69 | 3,96 |
| 3. Perorangan & Rumahtangga | 4,38 | 4,39 | 4,21 |
| PDRB TTU | 4,76 | 4,92 | 4,52 |

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 7. Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten TTU Atas Harga Berlaku, 2011 – 2013

| Lapangan Usaha | 2011 | 2012* | 2013** |
|---|---------------|---------------|---------------|
| 1. PERTANIAN | 303,35 | 335,51 | 359,44 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 326,52 | 361,70 | 384,48 |
| b. Tanaman Perkebunan | 295,88 | 332,76 | 357,29 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 269,83 | 297,52 | 323,71 |
| d. Kehutanan | 306,88 | 328,17 | 328,70 |
| e. Perikanan | 245,66 | 269,30 | 325,62 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 351,38 | 395,58 | 437,56 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 333,71 | 362,95 | 379,94 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 351,17 | 441,39 | 605,56 |
| a. Listrik | 363,54 | 463,69 | 653,01 |
| b. Air Bersih | 265,62 | 287,22 | 277,61 |
| 5. BANGUNAN | 429,27 | 483,59 | 561,46 |
| 6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 404,28 | 464,84 | 533,00 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran | 413,88 | 473,33 | 541,83 |
| b. Hotel | 305,45 | 396,87 | 435,65 |
| c. Restoran | 331,51 | 399,30 | 466,46 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 352,70 | 387,38 | 424,63 |
| a. Pengangkutan | 366,59 | 403,50 | 443,96 |
| 1. Angkutan Jalan Raya | 366,67 | 402,89 | 443,53 |
| 2. Angkutan Laut | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 3. Jasa Penunjang Angkutan | 278,33 | 332,47 | 358,81 |
| b. Komunikasi | 251,01 | 269,43 | 283,14 |
| 8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN | 350,16 | 422,06 | 499,54 |
| a. Bank | 388,35 | 509,26 | 624,99 |
| b. Lembaga Keuangan tanpa Bank | 379,05 | 441,32 | 537,94 |
| c. Sewa Bangunan | 316,99 | 355,00 | 395,51 |
| d. Jasa Perusahaan | 192,85 | 216,10 | 234,50 |
| 9. JASA-JASA | 363,36 | 408,32 | 451,61 |
| a. Pemerintahan Umum | 402,05 | 450,03 | 499,52 |
| b. Swasta | 265,78 | 303,13 | 330,77 |
| 1. Sosial Kemasyarakatan | 292,20 | 342,52 | 379,12 |
| 2. Hiburan & Rekreasi | 212,59 | 235,64 | 258,86 |
| 3. Perorangan & Rumahtangga | 218,26 | 231,96 | 243,10 |
| PDRB TTU | 334,86 | 374,20 | 411,06 |

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 8. Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten TTU Atas Harga Konstan, 2011 – 2013

| Lapangan Usaha | 2011 | 2012* | 2013** |
|---|---------------|---------------|---------------|
| 1. PERTANIAN | 158,96 | 165,17 | 170,23 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 166,05 | 173,68 | 178,95 |
| b. Tanaman Perkebunan | 157,95 | 163,62 | 168,18 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 149,34 | 153,55 | 158,56 |
| d. Kehutanan | 144,55 | 150,28 | 147,84 |
| e. Perikanan | 135,18 | 137,92 | 151,55 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 150,12 | 157,18 | 163,95 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 170,63 | 180,29 | 190,54 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 139,83 | 146,33 | 155,03 |
| a. Listrik | 141,68 | 148,47 | 157,69 |
| b. Air Bersih | 123,49 | 127,43 | 131,58 |
| 5. BANGUNAN | 158,14 | 166,32 | 173,00 |
| 6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 176,97 | 187,94 | 199,37 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran | 182,72 | 194,53 | 206,72 |
| b. Hotel | 143,32 | 148,40 | 153,98 |
| c. Restoran | 131,91 | 136,37 | 141,87 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 158,72 | 167,36 | 176,38 |
| a. Pengangkutan | 157,32 | 165,93 | 175,00 |
| 1. Angkutan Jalan Raya | 156,94 | 165,62 | 174,80 |
| 2. Angkutan Laut | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 3. Jasa Penunjang Angkutan | 135,67 | 140,50 | 144,28 |
| b. Komunikasi | 168,96 | 177,82 | 186,51 |
| 8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN | 175,55 | 188,04 | 197,69 |
| a. Bank | 214,22 | 235,29 | 244,98 |
| b. Lembaga Keuangan tanpa Bank | 165,36 | 173,80 | 185,69 |
| c. Sewa Bangunan | 150,43 | 158,02 | 167,06 |
| d. Jasa Perusahaan | 132,30 | 136,97 | 141,24 |
| 9. JASA-JASA | 182,38 | 194,53 | 209,31 |
| a. Pemerintahan Umum | 197,68 | 212,07 | 230,11 |
| b. Swasta | 143,77 | 150,28 | 156,86 |
| 1. Sosial Kemasyarakatan | 145,56 | 152,26 | 159,06 |
| 2. Hiburan & Rekreasi | 131,68 | 137,86 | 143,32 |
| 3. Perorangan & Rumahtangga | 140,77 | 146,95 | 153,14 |
| PDRB TTU | 164,63 | 172,73 | 180,53 |

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 9. Indeks Implisit PDRB Kabupaten TTU, 2011 – 2013

| Lapangan Usaha | 2011 | 2012* | 2013** |
|---|---------------|---------------|---------------|
| 1. PERTANIAN | 190,84 | 203,13 | 211,15 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 196,64 | 208,25 | 214,86 |
| b. Tanaman Perkebunan | 187,32 | 203,37 | 212,44 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 180,68 | 193,77 | 204,15 |
| d. Kehutanan | 212,30 | 218,38 | 222,33 |
| e. Perikanan | 181,73 | 195,26 | 214,86 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 234,07 | 251,68 | 266,89 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 195,58 | 201,31 | 199,40 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 258,19 | 310,10 | 401,57 |
| a. Listrik | 256,59 | 312,31 | 414,11 |
| b. Air Bersih | 274,30 | 287,42 | 269,06 |
| 5. BANGUNAN | 271,45 | 290,76 | 324,54 |
| 6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 228,44 | 247,33 | 267,34 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran | 226,52 | 243,33 | 262,11 |
| b. Hotel | 213,13 | 267,44 | 282,93 |
| c. Restoran | 251,31 | 292,82 | 328,80 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 222,21 | 231,46 | 240,74 |
| a. Pengangkutan | 233,02 | 243,17 | 253,69 |
| 1. Angkutan Jalan Raya | 233,63 | 243,26 | 253,74 |
| 2. Angkutan Laut | 226,52 | 250,76 | 263,34 |
| 3. Jasa Penunjang Angkutan | 205,14 | 236,64 | 248,69 |
| b. Komunikasi | 148,56 | 151,52 | 151,81 |
| 8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN | 199,46 | 224,45 | 252,68 |
| a. Bank | 181,28 | 216,44 | 255,12 |
| b. Lembaga Keuangan tanpa Bank | 229,23 | 253,92 | 289,69 |
| c. Sewa Bangunan | 210,72 | 224,65 | 236,74 |
| d. Jasa Perusahaan | 145,76 | 157,78 | 166,03 |
| 9. JASA-JASA | 199,24 | 209,91 | 215,76 |
| a. Pemerintahan Umum | 203,38 | 212,21 | 217,08 |
| b. Swasta | 184,87 | 201,71 | 210,88 |
| 1. Sosial Kemasyarakatan | 200,74 | 224,96 | 238,35 |
| 2. Hiburan & Rekreasi | 161,44 | 170,93 | 180,62 |
| 3. Perorangan & Rumahtangga | 155,04 | 157,85 | 158,75 |
| PDRB TTU | 203,43 | 216,67 | 227,72 |

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 10. Laju Perubahan Indeks Implisit PDRB Kabupaten TTU, 2011 – 2013

| Lapangan Usaha | 2011 | 2012* | 2013** |
|---|--------------|--------------|--------------|
| 1. PERTANIAN | 6,50 | 6,44 | 3,95 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 6,27 | 5,91 | 3,17 |
| b. Tanaman Perkebunan | 3,72 | 8,57 | 4,46 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 7,29 | 7,24 | 5,36 |
| d. Kehutanan | 4,74 | 2,86 | 1,81 |
| e. Perikanan | 3,05 | 7,44 | 10,04 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 7,58 | 7,53 | 6,04 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 2,89 | 2,93 | -0,95 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 10,78 | 20,11 | 29,49 |
| a. Listrik | 12,15 | 21,71 | 32,59 |
| b. Air Bersih | -0,46 | 4,78 | -6,39 |
| 5. BANGUNAN | 8,90 | 7,11 | 11,62 |
| 6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 8,65 | 8,27 | 8,09 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran | 7,40 | 7,42 | 7,72 |
| b. Hotel | 15,02 | 25,48 | 5,79 |
| c. Restoran | 22,67 | 16,52 | 12,29 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 4,37 | 4,16 | 4,01 |
| a. Pengangkutan | 4,19 | 4,36 | 4,33 |
| 1. Angkutan Jalan Raya | 4,11 | 4,12 | 4,31 |
| 2. Angkutan Laut | 7,92 | 10,70 | 5,02 |
| 3. Jasa Penunjang Angkutan | 7,20 | 15,35 | 5,09 |
| b. Komunikasi | 6,13 | 1,99 | 0,19 |
| 8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN | 5,16 | 12,53 | 12,58 |
| a. Bank | 2,41 | 19,39 | 17,87 |
| b. Lembaga Keuangan tanpa Bank | 10,50 | 10,77 | 14,09 |
| c. Sewa Bangunan | 5,58 | 6,61 | 5,38 |
| d. Jasa Perusahaan | 6,35 | 8,24 | 5,23 |
| 9. JASA-JASA | 4,85 | 5,35 | 2,79 |
| a. Pemerintahan Umum | 4,32 | 4,34 | 2,30 |
| b. Swasta | 6,65 | 9,11 | 4,54 |
| 1. Sosial Kemasyarakatan | 8,42 | 12,07 | 5,95 |
| 2. Hiburan & Rekreasi | 6,24 | 5,88 | 5,67 |
| 3. Perorangan & Rumahtangga | 2,49 | 1,81 | 0,57 |
| PDRB TTU | 6,39 | 6,51 | 5,10 |

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 11. Pendapatan Regional dan Angka Per Kapita Kabupaten TTU, 2011 – 2013

| URAIAN | 2011 | 2012* | 2013** |
|---|-----------|-----------|-----------|
| <u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u> | | | |
| 01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>) | 1 040 969 | 1 163 270 | 1 277 858 |
| 02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>) | 36 924 | 41 262 | 45 503 |
| 03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>) | 1 004 045 | 1 122 008 | 1 232 356 |
| 04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>) | 8 263 | 9 234 | 10 364 |
| 05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>) | 995 782 | 1 112 774 | 1 221 992 |
| 06. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>) | 4 454 297 | 4 914 533 | 5 335 459 |
| 07. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>) | 4 260 942 | 4 701 200 | 5 102 200 |
| <u>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</u> | | | |
| 01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>) | 511 716 | 536 894 | 561 160 |
| 02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>) | 18 151 | 19 044 | 19 982 |
| 03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>) | 493 565 | 517 850 | 541 178 |
| 04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>) | 4 062 | 4 262 | 4 551 |
| 05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>) | 489 503 | 513 589 | 536 627 |
| 06. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>) | 2 189 627 | 2 268 249 | 2 343 021 |
| 07. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>) | 2 094 578 | 2 169 787 | 2 240 587 |

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

DATA

MENCERDASKAN

BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**
*Jl. Jend. Sudirman, Kefamenanu - 85613
Telp. (0388) 31052, 31329, Fax. (0388) 31052
e-mail: bps5305@ bps.go.id, Website: timortengahutarakab.bps.go.id*